

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh *Self Efficacy* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 1 Rejotangan Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel

Berdasarkan analisis data diketahui bahwa ada pengaruh *self efficacy* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 1 Rejotangan pada materi sistem persamaan linear dua variabel. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $F_{hitung} = 15,257 > F_{tabel} = 4,17$ dengan taraf signifikansi 5%. Dengan pengaruh sebesar 33,7% yang ditunjukkan dengan nilai $R\ square = 0,337$, dan persamaan regresi $Y = 31,752 + 0,902X_1$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *self efficacy* mempengaruhi hasil belajar matematika siswa.

Self efficacy merupakan keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu.⁸⁸ Dalam konteks pendidikan, *self efficacy* juga diperlukan dalam kegiatan belajar, antara lain keyakinan dalam diri seseorang mengenai kemampuannya untuk mengorganisir dan melakukan tindakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, dan juga dapat menampilkan perilaku yang dibutuhkan dalam mencapai tampilan atau hasil yang diinginkan dari tuntutan tugas akademik yang diberikan. *Self efficacy* tersebut

⁸⁸ M. Nur Ghufro dan Rini Risnawati S, *Teori-Teori Psikologi...*, hal. 73.

mempengaruhi persepsi, motivasi dan tindakannya dalam berbagai cara, termasuk dalam kemampuan akademiknya.⁸⁹

Berdasarkan hasil pengamatan pada saat pengambilan data mengenai hasil belajar matematika, terlihat bahwa terdapat siswa yang berusaha keras secara individu untuk menyelesaikan soal yang peneliti berikan. Akan tetapi, ada juga siswa yang mencontek pekerjaan teman untuk menyelesaikan soal yang peneliti berikan. Pada saat waktu pengerjaan soal telah berakhir, terdapat siswa yang terus berusaha menyelesaikan soal tersebut dan meminta penambahan waktu pengerjaan. Namun, ada juga siswa yang berhenti menyelesaikan soal tes yang diberikan ketika mengalami kesulitan yang tak mampu dia selesaikan.

Jika dikaitkan dengan kajian teori, Ghufron dan Rini mengungkapkan bahwa individu dengan *self efficacy* yang tinggi akan berusaha lebih keras untuk menghadapi tantangan yang ada.⁹⁰ Dengan *self efficacy* yang dimiliki seorang siswa, maka dapat meyakinkan siswa dalam menghadapi tantangan. Dengan keyakinan yang dimiliki, siswa dapat mengerjakan soal tanpa kesulitan. Keyakinan ini tentunya diikuti dengan usaha lain seperti pemilihan strategi dalam belajar, pola pengaturan belajar, dan lain-lain. Keyakinan yang dimiliki tersebut diperkuat dengan usaha dalam belajar inilah yang akan meningkatkan hasil belajar siswa. Akan tetapi jika keyakinan ini tidak diikuti dengan tindakan nyata, maka tidak akan mempengaruhi hasil belajar mereka.

⁸⁹ Sugiyana, "Pengaruh *Self Regulated, Self Efficacy...*", hal. 65.

⁹⁰ M. Nur Ghufron dan Rini Risnawati, *Teori-Teori Psikologi...*, hal. 75-76.

Self efficacy pada setiap individu akan berbeda antara satu dengan yang lainnya berdasarkan tiga dimensi, yakni dimensi *level* (tingkat kesulitan tugas), dimensi *strenght* (keyakinan dalam ketahanan usaha serta keyakinan dalam kondisi apapun), dan dimensi *generality* (luas bidang perilaku).⁹¹ *Self efficacy* merupakan persepsi subjektif, artinya *self efficacy* tidak selalu menggambarkan kemampuan yang sebenarnya, tetapi terkait dengan keyakinan yang dimiliki individu. *Self efficacy* berdampak pada perilaku dalam beberapa hal penting, yaitu:⁹²

1. *Self efficacy* dapat mempengaruhi pilihan-pilihan yang dibuat dan tindakan yang dilakukan individu dalam melaksanakan tugas-tugas dimana individu tersebut merasa berkompeten dan yakin. Keyakinan diri yang mempengaruhi pilihan-pilihan tersebut akan menentukan pengalaman dan mengedepankan kesempatan bagi individu untuk mengendalikan kehidupan. Keyakinan ini dapat menjadi dasar dalam keputusan tindakan-tindakan yang akan dilakukan selanjutnya.
2. *Self efficacy* menentukan seberapa besar usaha yang dilakukan oleh individu, seberapa lama individu akan bertahan ketika menghadapi rintangan dan seberapa tabah dalam menghadapi situasi yang tidak menguntungkan. *Self efficacy* mempengaruhi tingkat prestasi belajar dan kegelisahan yang dialami individu ketika sedang melaksanakan tugas dan mempengaruhi tingkat pencapaian prestasi individu.

⁹¹ M. Nur Ghufron dan Rini Risnawati, *Teori-Teori Psikologi...*, hal. 80-81.

⁹² Febrinan Handayani dan Desi Nurwidawati, "Hubungan *Self Efficacy*..."

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yusita Nurfitriyani pada tahun 2017, yakni jika *self efficacy* yang dimiliki oleh siswa semakin tinggi, maka semakin tinggi pula hasil belajar yang didapatkan. Sebaliknya, jika *self efficacy* yang dimiliki siswa rendah, maka semakin rendah hasil belajar yang didapatkan. Siswa dengan *self efficacy* yang tinggi mempunyai keyakinan dalam taraf kesulitan tugas serta dapat meyakinkan dirinya dalam usaha untuk meningkatkan hasil belajar.

B. Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 1 Rejotangan Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel

Berdasarkan analisis data diketahui bahwa ada pengaruh motivasi terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 1 Rejotangan pada materi sistem persamaan linear dua variabel. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $F_{hitung} = 18,944 > F_{tabel} = 4,17$ dengan taraf signifikansi 5%. Dengan pengaruh sebesar 38,7% yang ditunjukkan dengan nilai $R\ square = 0,387$, dan persamaan regresi $Y = 19,136 + 0,855X_2$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi mempengaruhi hasil belajar matematika siswa.

Motivasi adalah suatu usaha yang menggerakkan dan mengarahkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang diinginkan atau untuk mendapat kepuasan dengan perbuatannya. Yang dimaksud tujuan tersebut adalah sesuatu yang berada di luar diri manusia sehingga kegiatan manusia lebih terarah karena

seseorang akan berusaha lebih semangat dan giat dalam berbuat sesuatu.⁹³

Motivasi mempunyai tiga fungsi, yakni:⁹⁴

1. Mendorong manusia untuk berbuat, baik sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dijalankan yang serasi guna mencapai tujuan itu dengan menyampingkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan itu.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.⁹⁵ Sedangkan motivasi belajar adalah suatu daya yang menggerakkan siswa untuk dilakukannya dalam kegiatan belajar agar tercapai suatu hasil belajar yang optimal.⁹⁶ Siswa yang termotivasi oleh kebutuhan berprestasi yang tinggi akan menetapkan tujuan dengan standar keberhasilan dan kesempurnaan yang tinggi, namun bersifat realistis. Jika dikaitkan dengan teori, Sadirman mengungkapkan bahwa dalam belajar sangat diperlukan adanya motivasi yang berfungsi sebagai pendorong usaha dalam pencapaian hasil belajar yang optimal. Hasil belajar akan

⁹³ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya...*, hal. 8

⁹⁴ S. Nasution, *Didaktik Asas...*, hal. 76-77.

⁹⁵ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya...*, hal. 23.

⁹⁶ Suprat D. Cahyono, "Pengaruh *Self Efficacy*...", hal. 560.

optimal jika ada motivasi. Semakin tepat motivasi yang diberikan, maka akan semakin berhasil pula pembelajaran tersebut.⁹⁷

Berdasarkan hasil pengamatan pada saat pengambilan data mengenai hasil belajar matematika, terlihat bahwa terdapat siswa yang antusias dalam mengerjakan soal tes. Ketika peneliti berkeliling pada saat proses pengerjaan soal tes, banyak siswa yang mulai mencoret-coret lembar jawaban soal. Ketika waktu pengerjaan usai, beberapa siswa tetap mengerjakan soal tes tersebut, bahkan mereka meminta penambahan waktu pengerjaan. Hal tersebut menunjukkan salah satu indikator motivasi yang dikemukakan oleh Hamzah B. Uno yaitu adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil.⁹⁸

Siswa yang memiliki motivasi akan memiliki keinginan yang kuat dalam meraih hasil belajar sampai mencapai kesuksesan yang diinginkan. Motivasi dapat mendorong seseorang untuk berbuat lebih baik dari apa yang diperoleh sebelumnya. Motivasi akan mendorong kreativitas seseorang untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu guna mencapai tujuan dalam proses belajar. Motivasi merupakan sesuatu yang sangat berperan penting dalam pelajaran matematika dan mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar siswa. Oleh karena itu, motivasi yang baik maka akan berpengaruh positif pada hasil belajar siswa. Sebaliknya jika motivasi yang dimiliki kurang baik, maka akan berpengaruh negatif pada hasil belajar siswa, akibatnya hasil belajarnya akan relatif rendah.

⁹⁷ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi...*, hal. 84.

⁹⁸ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya...*, hal. 23.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rosyadi pada tahun 2016, yakni jika motivasi yang dimiliki oleh siswa tinggi, maka akan berpengaruh positif pada hasil belajar siswa. Sebaliknya, jika motivasi yang dimiliki siswa rendah, maka hasil belajar yang didapatkan siswa akan relatif rendah. Siswa dengan motivasi yang tinggi mempunyai keinginan kuat dalam meraih tujuan dan hasil belajar yang diinginkan.

C. Pengaruh *Self Efficacy* dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 1 Rejotangan Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel

Berdasarkan analisis data diketahui bahwa ada pengaruh *self efficacy* dan motivasi terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 1 Rejotangan pada materi sistem persamaan linear dua variabel. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $F_{hitung} = 10,073 > F_{tabel} = 3,33$ dengan taraf signifikansi 5%. Dengan pengaruh sebesar 41% yang ditunjukkan dengan nilai $R\ square = 0,410$, dan persamaan regresi $Y = 18,292 + 0,376X_1 + 0,595X_2$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *self efficacy* dan motivasi mempengaruhi hasil belajar matematika siswa.

Hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung kepada tujuan pendidikannya.⁹⁹ Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu berasal

⁹⁹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar...*, hal. 46-47.

dari dalam diri orang yang belajar dan ada pula dari luar dirinya.¹⁰⁰ Faktor yang berasal dari diri siswa yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa termasuk di dalamnya adalah *self efficacy* (keyakinan diri) dan motivasi yang dimiliki siswa.

Self efficacy dalam beberapa hasil studi menunjukkan adanya hubungan dengan prestasi akademik di sekolah. Siswa yang memiliki *self efficacy* rendah untuk belajar, mungkin mereka akan menghindari tugas dan mereka merasa tidak dapat mencapai kesuksesan dengan kemampuan mereka sendiri. Sedangkan siswa yang memiliki *self efficacy* tinggi lebih mungkin berpartisipasi dalam aktifitas belajar. Teori *self efficacy* menyatakan bahwa tingkatan dan kekuatan *self efficacy* akan menentukan: (1) apakah perilaku itu akan dilakukan atau tidak; (2) seberapa banyak usaha yang akan dihasilkan; dan (3) seberapa lama usaha yang akan didukung dalam menghadapi tantangan. Teori *self efficacy* tidak berkaitan dengan keterampilan (*skill*) yang dimiliki individu tetapi lebih berkaitan dengan keyakinan yang mereka miliki berkenaan dengan keterampilan.¹⁰¹

Siswa yang memiliki motivasi akan memiliki keinginan yang kuat dalam meraih hasil belajar sampai mencapai kesuksesan yang diinginkan. Ciri-ciri seseorang yang memiliki motivasi dalam belajar yaitu: (1) memperlihatkan minat dan perhatian yang serius terhadap apa yang dipelajari; (2) memiliki orientasi masa depan; (3) cenderung mengerjakan tugas-tugas belajar yang menantang, tetapi tidak berada di luar batas kemampuannya; (4)

¹⁰⁰ Moch. Masykur Ag dan Abdul Halim Fathani, *Mathematical Intellegence...*, hal. 55.

¹⁰¹ Abd. Mukhid, "Self Efficacy (Perspektif Teori Kognitif Sosial dan Implikasinya Terhadap Pendidikan)", dalam *Tadris*, Volume 4, Nomor 1, 2009, hal. 115.

memiliki keinginan yang kuat untuk terus berkembang; (5) selalu menyediakan waktu untuk belajar; (6) tekun belajar dan cenderung berupaya menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya.¹⁰²

Self efficacy dan motivasi siswa secara bersama-sama turut andil dalam menentukan hasil belajar matematika siswa. Sebagaimana makna *self efficacy* yakni keyakinan (harapan) tentang seberapa jauh seseorang mampu melakukan satu perilaku dalam suatu situasi tertentu.¹⁰³ Keyakinan tersebut memotivasi seseorang untuk meraih hasil yang diinginkan, seperti penguasaan suatu keterampilan baru atau mencapai suatu tujuan. Apalagi jika motivasi siswa tinggi, maka akan memberikan daya dorong bagi siswa untuk belajar sekaligus menumbuhkan rasa suka dan rasa senang pada pelajaran matematika, tidak mustahil jika hasil belajar matematika siswa bisa mencapai tahap maksimal. Dengan demikian *self efficacy* dan motivasi siswa membawa pengaruh terhadap pencapaian hasil belajar matematika siswa.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Suprat Dwi Cahyono pada tahun 2016, yakni jika *self efficacy* dan motivasi yang dimiliki oleh siswa tinggi, maka akan berpengaruh positif pada hasil belajar siswa. Sebaliknya, jika *self efficacy* dan motivasi yang dimiliki siswa rendah, maka hasil belajar yang didapatkan siswa akan relatif rendah. Siswa dengan *self efficacy* dan motivasi yang tinggi mempunyai keyakinan yang kuat akan kemampuan

¹⁰² Muhammad Awal Nur, "Pengaruh Perhatian Orang Tua, Konsep Diri, Persepsi Tentang Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika Melalui Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri Di Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba", dalam *Jurnal Matematika dan Pembelajaran*, Volume 4, Nomor 2, 2016, hal. 67.

¹⁰³ Syukrul Hamdi dan Agus Maman Abadi, "Pengaruh Motivasi, *Self Efficacy*...", hal. 80.

dirinya serta mempunyai keinginan kuat dalam meraih tujuan dan hasil belajar yang diinginkan.